

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana dalam penelitian yang akan dilakukan menekankan analisis data *numerikal* (angka) kemudian diolah dengan metoda statistika, untuk memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2012).

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional untuk memperoleh informasi mengenai hubungan yang terjadi diantara varibel-variabel yang diteliti tanpa melakukan intervensi terhadap variasi variabel yang bersangkutan (Azwar, 2012).

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiono (2010) variabel merupakan suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, kegiatan atau obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan juga mampu menarik kesimpulan dalam penelitian.

Variabel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Terikat : Keterlibatan siswa dalam belajar (*student engagement*)
- b. Variabel Bebas : Motivasi
- c. Variabel Sertaan : Orientasi tujuan penguasaan (*mastery goal orientation*)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi untuk variabel yang diberikan dengan cara mengubah konsep-konsep berupa *constructs* dengan kata-kata yang menggambarkan gejala atau perilaku yang diamati, dapat diuji serta ditentukan kebenarannya berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang bisa diamati (Azwar, 2012). Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu :

1. Keterlibatan Siswa dalam Belajar (*Student Engagement*)

Keterlibatan siswa dalam belajar (*student engagement*) merupakan emosi positif yang ditunjukkan oleh siswa selama kegiatan belajar yang diukur menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Indikator dari skala keterlibatan siswa dalam belajar berdasarkan tiga dimensi keterlibatan siswa dari Connell (Kusdiyati, 2015) yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi dan keterlibatan kognitif.

2. Motivasi

Motivasi merupakan energi yang mengarahkan perilaku (Revee, 2012). Motivasi diukur dengan menggunakan angket kebutuhan dasar psikologis yang disusun berdasarkan tiga dimensi kebutuhan dasar psikologis dari Decy & Ryan (2000) yaitu kebutuhan untuk mandiri, kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain dan kebutuhan untuk kompeten .

3. Orientasi Tujuan Penguasaan (*Mastery Goal Orientation*)

Orientasi tujuan penguasaan (*mastery goal orientation*) adalah tujuan yang dimiliki siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan baru,

menganggap proses sebagai belajar sebagai nilai dari suatu perilaku belajar serta mengembangkan kompetensi (Ames & Archer, 1988). *Mastery goal orientation* diukur dengan menggunakan *angket mastery goal orientation* yang disusun berdasarkan dimensi *mastery goal orientation* dari Ames (1988).

D. Populasi, Sampel dan Tehnik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah (setara dengan SMA) Pondok Karang Asem Muhammadiyah Paciran-Lamongan. Populasi penelitian ini sejumlah 232 siswa.

2. Sampel dan Tehnik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2014).

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* yaitu tehnik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak atau dilakukan dengan cara undian tanpa memberikan strata yang ada dalam populasi. Sampel penelitian ini mengambil 8 kelas dengan jumlah 85 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah suatu kegiatan penelitian yang memiliki tujuan untuk dapat mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Dalam

penelitian yang akan dilakukan tehnik yang digunakan adalah dengan menggunakan skala psikologi. Pada skala psikologi stimulusnya berupa pernyataan yang tidak secara langsung mengungkap atribut yang akan diukur akan tetapi mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan dengan pemberian skor (Azwar, 2012).

Tehnik penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan tiga macam skala dengan model skala likert yang disajikan dengan mengelompokkan menjadi dua kelompok pertanyaan (aitem), yakni aitem *favorabel* yang merupakan aitem yang isinya memihak, mendukung atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur sehingga mengindikasikan tingginya atribut yang diukur, serta aitem *unfavorable* yaitu aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur sehingga mengindikasikan rendahnya atribut yang diukur, dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu :

Tabel 3.1. Skor Skala Likert

Jawaban	Aitem <i>Favourable</i>	Aitem <i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam menyusun dan mengembangkan instrumen, peneliti terlebih dulu membuat *blue print* yang memuat aspek atau dimensi keperilakuan dan indikator masing-masing aspek yang akan dijadikan acuan dalam penulisan aitem (Azwar, 2012).

Berikut ini adalah skala yang dibuat dalam penelitian yaitu skala keterlibatan siswa dalam belajar (*student engagement*), skala motivasi dan skala *mastery goal orientation* yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.2. Blue Print Skala Keterlibatan siswa dalam belajar (*student engagement*)

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah	(%)
			F	UF		
1	Keterlibatan perilaku (<i>Behavior engagement</i>)	Siswa memiliki intensitas dalam menjalankan kegiatan akademik	15, 24	5	3	28 %
		Siswa memiliki usaha dalam menjalankan kegiatan akademik	4, 7, 13, 22, 47	26, 33	7	
		Siswa tekun dalam menjalankan kegiatan akademik	6, 14, 18	28	4	
2	Keterlibatan perilaku (<i>Emotional engagement</i>)	Siswa merasa menikmati ketika menjalankan kegiatan akademik	8, 34, 46	38, 45	5	32 %
		Siswa merasa puas ketika menjalankan kegiatan akademik	9, 42	17, 23, 36	5	
		Siswa antusias ketika menjalankan kegiatan akademik	25, 27, 29, 39, 43	37	6	
3	Keterlibatan kognitif (<i>Cognitif engagement</i>)	Siswa berkonsentrasi dalam menjalankan kegiatan akademik	1, 10, 30, 40	20, 50	6	40 %
		Siswa memperhatikan dalam menjalankan kegiatan akademik	2, 11	19, 31, 41, 35, 49	7	
		Siswa berpartisipasi dalam kegiatan akademik	3, 21, 32, 48	12, 16, 44	7	
TOTAL						100%

Tabel 3.3. *Blue Print* Skala Motivasi

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah	(%)
			F	UF		
1	Kebutuhan untuk mandiri	Individu memiliki pilihan dalam menentukan tingkah laku yang dikehendaki	8, 23, 29	36, 40	5	18 %
		Tidak bergantung pada orang lain	7, 38, 46	32	4	
2	Kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain	Kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan guru	2, 6, 26, 43, 50	20	6	38 %
		Kebutuhan untuk menjalin hubungan dengan teman	1, 24, 34, 27, 48	4, 17	7	
		Memiliki rasa kebersamaan	3, 26, 44	9, 13, 49	6	
3	Kebutuhan untuk kompeten	Percaya diri	12, 16, 21, 47	11, 41	6	44 %
		Menyukai sesuatu yang menantang	10, 15, 22, 30	25, 33	6	
		Mengerahkan segala kemampuan dalam belajar	18, 37, 42	28	4	
		menguasai	14, 19, 35, 39	31, 45	6	
TOTAL						100%

Tabel 3.4. *Blue Print Skala Orientasi Tujuan Penguasaan*

No	Dimensi	Indikator	Jenis item		Jumlah	Jumlah (%)
			F	UF		
1.	Acuan kesuksesan	a. Berusaha mengembangkan penguasaan dalam belajar sehingga mengalami progres.	7,15,21,40,47	3,31,34,35,38	10	20 %
2.	Hal yang bernilai	a. Hal yang bernilai dalam usaha dalam belajar agar dapat menguasai materi pelajaran	1,5,10,18,23,26,28,48,49	43	10	20 %
3.	Alasan kepuasan	a. Puas karena dapat bekerja keras saat belajar b. Menyukai tantangan c. Menikmati kerja keras yang dilakukan karena diri sendiri	8,20,44,50,36	2,12,13,16,19,41,45	12	24 %
4.	Pandangan pada kesalahan	a. Menganggap kesalahan adalah bagian dari proses belajar sehingga tidak mudah cemas dan berlarut dalam kesedihan ketika mendapat hasil yang buruk	29,37,39,	4,24,46	6	12 %
5.	Fokus perhatian	a. Fokus pada proses belajar	6,17,25		3	6 %
6.	Alasan berusaha	a. Bersemangat belajar sesuatu yang baru	9, 27, 30, 32, 33		5	10 %
7.	Kriteria evaluasi	a. Melakukan evaluasi terhadap kemajuan diri sendiri dengan melihat progress yang dilakukan. b. Menyukai <i>feedback</i>	11,14	22,42	4	8 %
Jumlah						50

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang bermakna sejauh mana kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan suatu fungsi ukurnya yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Suatu instrumen atau tes pengukuran bisa dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya ataupun memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran (Azwar, 2009).

Untuk dapat mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian keselarasan fungsi aitem dengan fungsi tes dengan melakukan komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor pada setiap aitem dengan suatu kriteria yang relevan yakni distribusi skor total tes yang akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}) yang dikenal dengan sebutan indeks daya beda aitem. Pengujian yang akan dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi product-moment pearson (Azwar, 2009) dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien validitas

N = Banyaknya subyek

X = Nilai pembanding

Y = Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Penghitungan koefisien korelasi antara skor item dan skor tes seperti yang telah dikemukakan Azwar dikhawatirkan dapat mengakibatkan *overestimasi* terhadap korelasi sebenarnya. Overestimasi terjadi korelasi dihitung antara skor aitem dengan skor tes yang mengandung aitem yang bersangkutan. Keadaan ini disebut *spurious overlap* (Guilford, dalam Azwar 2012). Agar dapat diperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara skor aitem dengan skor tes yang seharusnya, digunakan formula komputasi korelasi aitem total yang terkoreksi dari efek *spurious overlap*.

Formula korelasi aitem total yang terkoreksi adalah :

$$r_{i(x-1)} = (r_{ix}S_x - S_i)$$

Keterangan

$r_{i(x-1)}$ = Korelasi aitem total terkoreksi

r_{ix} = Koefisien korelasi skor aitem total sebelum dikoreksi

S_i = Deviasi standar skor aitem yang bersangkutan

S_x = Deviasi standar skor tes

Apabila sudah diperoleh koefisien korelasi formula diatas maka selanjutnya dilakukan pemilihan aitem berdasarkan kriteria dengan menggunakan batasan koefisien $\geq 0,30$ (Azwar, 2012). Apabila koefisien korelasi aitem total masuk dalam kriteria, maka aitem tersebut valid, sebaliknya apabila tidak masuk kriteria, aitem tersebut gugur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat tersebut reliable, dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun, 1989).

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yang mana prosedurnya hanya memerlukan satu kali penguasaan tes pada sekelompok individu sebagai subyek penelitian. Pendekatan ini dinilai ekonomis, praktis dan berefisiensi tinggi (Azwar, 2009).

Adapun tehnik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen atau menghitung koefisien reliabilitas adalah dengan menggunakan Alpha Cronbach, adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang dicari

k = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

$\sum \sigma_b^2$ = Varians butir pertanyaan atau pernyataan (soal)

V_t^2 = Varians skor

G. Tehnik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan sebuah uji yang dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji asumsi dibuat sebagai dasar untuk pemilihan tehnik komputasi tertentu guna pengujian hipotesis (Azwar, 2011). Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiono, 2014).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan linear yang ada diantara kedua variabel yang bersangkutan (Azwar, 2011). Untuk menguji hipotesis mengenai korelasi linear terlebih dahulu dilakukan uji linearitas untuk melihat apakah hubungan kedua variabel yang bersangkutan memang benar mengikuti model linear (Azwar, 2012).

2. Uji Korelasi

Untuk menguji dan membuktikan secara statistik Hubungan antara motivasi dengan keterlibatan siswa dalam belajar dengan mengontrol *mastery goal orientation* pada siswa MAM 1 Karangasem, maka digunakan analisis korelasi parsial. Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independenya dibuat tetap atau dikendalikan. Korelasi parsial merupakan angka yang

menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap atau dikendalikan (Sugiono, 2010).

Adapun rumus korelasi parsial jenjang pertama ialah :

$$r_{y1-2} = \frac{r_{y1} - (r_{y2})(r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

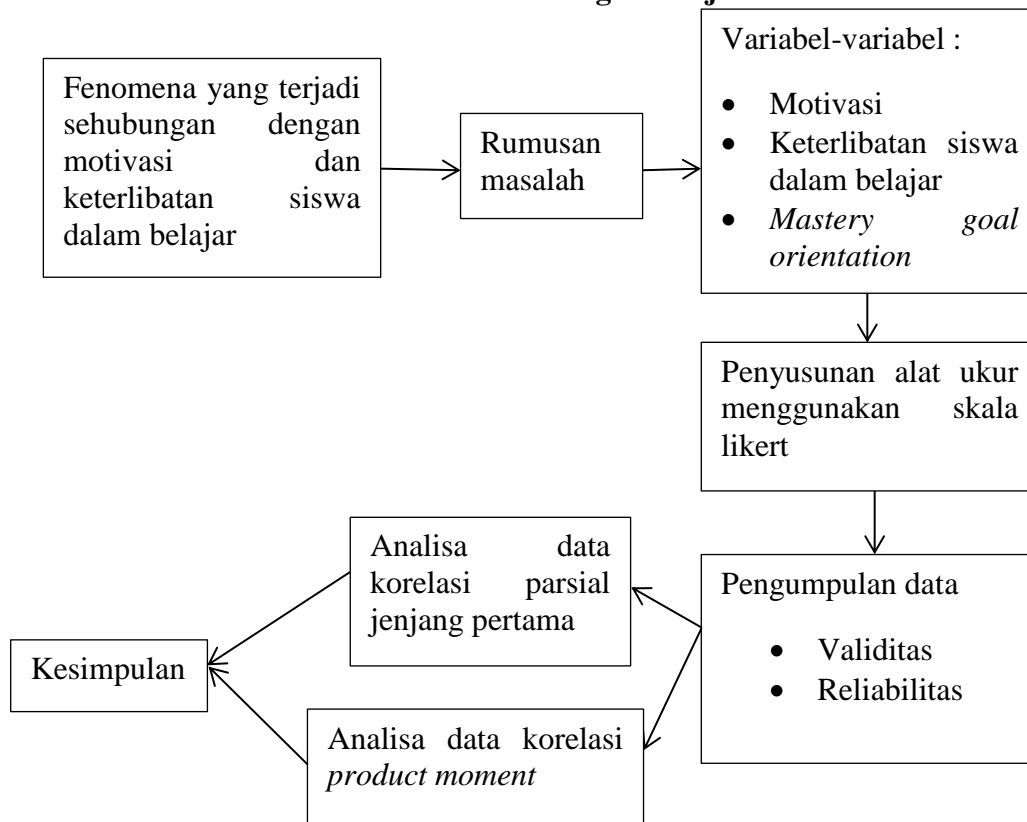
Keterangan :

r_{y1-2} = korelasi antara variabel Y (terikat) dengan variabel X_1 (bebas), dengan dikontrol variabel X_2

r_{y2} = korelasi antara variabel Y dengan variabel X_2

r_{12} = korelasi antara variabel X_1 dan X_2

H. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja